

# Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Di Desa Bajur

Yogi Darman Syah<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram,

[yogidarmansyah09@gmail.com](mailto:yogidarmansyah09@gmail.com), [Ibrahimali.geo@gamil.com](mailto:Ibrahimali.geo@gamil.com)

**Kata Kunci:** Budaya  
Desa Bajur

**Abstrak:** Penelitian artikel ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang budaya, sarana dan prasarana di desa bajur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian Pelestarian Nilai-nilai Budaya Di Desa Bajur yang dilakukan pada bulan April 2024. Variabel penelitian ini adalah model Pengenalan buudaya, Sedangkan Variabel terikatnya adalah Pelestarian Nilai- nilai Budaya Di Desa Bajur. Penelitian ini melibatkan para pemuda desa bajur dan para remaja masjid Baiturrahman desa bajur sebagai populasi penelitian wawancara. Total, terdapat 4 Dusun di desa ini yaitu Dusun Bajur Kalijaga, Ampel, Induk, dan Dusun Girijati dengan jumlah yang berbeda beda. Dari hasil penelitian ini saya menemukan masing-masing bebrapa budaya yang di temukan dari bebrapa masyarakat Desa Bajur. Dalam desa ini pun ada beberapa adat yang hampir terlupakan oleh Masyarakatnya seperti: Gendang Bleq, adat gendang blek sendiri dilarang oleh kepala desa bajur demi keamanan masyarakatnya dikarenakan setiap gendang bleq dari desa bajur ke desa lain atau sebaliknya pasti akan terjadi keributan atau tawuran oleh kedua belah pihak dan karena itulah gendang bleq seperti hampir terlupakan di desa ini. Kesimpulan penelitian Analisis Meta ini adalah dari hasil penelusuran artikel yang relevan terkait topik kajian pembahasan Budaya yang ada di Desa Bajur meliputi ragam pembahasan. Sedangkan temuan konsep dari topik pembahasan tersebut rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah dengan diketahuinya Nilai-nilai kebudayaan yang berkaitan dengan kearifan lokal Budaya Desa Bajur maka dapat dikembangkan proses pembelajaran berbasis Budaya dalam pembelajaran di sekolah.

**Article History:**

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



## A. LATAR BELAKANG

Penelitian artikel ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang budaya, sarana dan prasarana di desa bajor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Para Pemuda dan Ketua Remaja Masjid Baiturrahman Desa Bajor Kecamatan Labuapi. Teknik Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui teknik Wawancara. Hasil temuan dalam wawancara penelitian ini yaitu: Pelestarian nilai-nilai budaya pada masyarakat Desa Bajor, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui berbagai acara kemerdekaan setiap tanggal 17 agustus, pengajian, Maulid dan acara penting lainnya yang dilakukan masyarakat secara terus menerus. Nilai-nilai Budaya yang ada pada masyarakat Desa Bajor Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat seperti tolong menolong, kebersamaan, dan kerjasama. Bentuk kegiatan yang dilakukan Untuk Melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat-masyarakat Desa Bajor Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat yaitu melalui kegiatan Lomba Maulidan, Lomba Takbiran pada malam hari raya, Lomba Sepak bola setiap bulan Agustus dan banyak lain nya.(Nuzulia 1967)

Rendahnya tingkat literasi membacamasyarakat mencerminkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Fakta ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat namun juga perlu mendapatkan perhatian dari seluruh level pemerintahan, termasuk pemerintah desa. Meskipun demikian, upaya peningkatan literasi membaca bukanlah perkara mudah. Masyarakat harus mendapatkan fasilitas yang mampu mengakomodasikan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk membaca(Hill and Gee 1993).

Ketentuan ini juga menyatakan bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai wahana pendidikan, namun juga sebagai wahana penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Bertitiktolak dari regulasi ini, keberadaan perpustakaan tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan namun juga berperan penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di pedesaan. Saat ini, perpustakaan desa telah bertransformasi menjadi pusat informasi pengembangan diri.(Dewi et al. 2021)

(Maskurotunitsa & sangat jauh. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan akses informasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan aktivitas literasi

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pelestarian Nilai-nilai Budaya Di Desa Bajor yang dilakukan pada bulan April 2024. Variabel penelitian ini adalah model Pengenalan buudaya, Sedangkan Variabel terikatnya adalah Pelestarian Nilai- nilai Budaya Di Desa Bajor. Penelitian ini melibatkan para pemuda desa bajor dan para remaja masjid Baiturrahman desa bajor sebagai populasi penelitian wawancara. Total, terdapat 4 Dusun di desa ini yaitu Dusun Bajor Kalijaga, Ampel, Induk, dan Dusun Girijati dengan jumlah yang berbeda beda.(Desa n.d.)

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada perdesaan 4 dusun. Lokasi penelitian ini mewakili 4 dusun yang termasuk dalam kawasan Desa Bajor terdiri dari Dusun bajor kali jaga, Dusun Bajor Induk, Dusun Bajor Ampel, dan Dusun Bajor Girijati. Data diperoleh dari tiga sumber yaitu: pertama, akan digali dari pengamatan langsung dari proses aktivitas pengelola BUMDes; kedua, diperoleh melalui informan (narasumber) yang terlibat langsung dilapangan pada program BUMDES; ketiga, informasi stakeholders pada pihak desa masing-masing yang memahami kondisi masyarakat dan pelaksanaan program BUMDes serta instansi terkait. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 (empat) cara antara lain: observasi, wawancara, perekaman dan pencatatan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu analisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan.(Darwin 1895)

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.(Parto 2023)

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat, budaya, dan tradisi. Kekayaan ini merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Hal ini menjadi sarana untuk menambah wawasan antara budaya yang satu dengan budaya yang lain dan menciptakan sesuatu yang baru. Kekayaan budaya ini pada akhirnya membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sadar akan jati dirinya. Kemajemukan adat, budaya, dan tradisi ini dapat pula menjadi pemecah kesatuan Indonesia. Sila ketiga yaitu sila persatuan tercerminlah nilai-nilai falsafah budaya bangsa Indonesia yang di dalamnya termuat berbagai cara hidup yang berbeda namun kaya akan keberagaman.(Parto 2023)

Perpustakaan desa dapat berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal, agen perubahan, dan agen pembangunan bagi masyarakat sekelilingnya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Perpustakaan desa dapat melakukan optimalisasi perpustakaan dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat dalam menjaga budaya- budaya indonesia.(Hermanto 2019)

Dari hasil penelitian ini saya menemukan masing-masing beberapa budaya yang di temukan dari beberapa masyarakat Desa Bajur. Tabel ini menjelaskan beberapa budaya yang ada di dalamnya.(Maulida 2015)

Berdasarkan Pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa tema atau judul penelitian semua berkaitan dengan kelestarian nilai-nilai budaya desa bajur. Dalam desa ini pun ada beberapa adat yang hampir terlupakan oleh Masyarakatnya seperti: Gendang Bleq, adat gendang bleq sendiri dilarang oleh kepala desa bajur demi keamanan masyarakatnya dikarenakan setiap gendang bleq dari desa bajur ke desa lain atau sebaliknya pasti akan terjadi keributan atau tawuran oleh kedua belah pihak dan karena itulah gendang bleq seperti hampir terlupakan di desa ini, tapi ada sebagian masyarakat yang kurang setuju atas keputusan tersebut karena gendang bleq sendiri sudah menjadi budaya turun temurun dari jaman dulu di desa bajur akan tetapi penolakan dari sebagian masyarakat tersebut tetap tidak mendapatkan hasil dari kepala desa sendiri. Dampak dari tidakan yang di ambil kepala desa sendiri adalah untuk menghindari tawuran antara pemuda di desa bajur yang mana supaya tidak menciptakan permusuhan dengan desa lain akan tetapi sampai sekarang masyarakat desa bajur tetap berusaha untuk meyakinkan kepala desa untuk mengizinkan masyarakat desa bajur supaya melestarikan kembali budaya gendang bleq. (Alam 2015)

Beberapa budaya lain di desa bajur seperti lomba sepak bola setiap bulan agustus banyak menarik minat para pemuda untuk ikut andil dalam acara lomba tersebut sampai membuat club sepak bola mereka sendiri sampai-sampai di setiap dusun memiliki 3 sampai 4 club sepak bola, acara lomba ini sendiri bertujuan untuk melatih kekompan dan dukungan masyarakat, pada acara ini tidak hanya untuk para pemudanya saja bahkan bagi yang sudah menikah atau masih mampu bermain bola di perbolehkan ikut dalam acara ini tapi acara ini hanya boleh di ikuti oleh masyarakat yang masih berada daerah

kawasan desa bajor tak terkecuali orang-orang yang tinggal di BTN atau Perumahan di kawasan desa bajor tetap di biarkan ikut selagi masih di daerah kawasan desa bajor.(Berry et al. 2010)

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kurangnya ketertiban dan saling menghargai antara satu desa ke desa yang lain dapat menyebabkan hilangnya budaya dari desa dikarenakan tidak adanya kekompakan antara desa satu dengan desa lainnya, jadi sangat perlu untuk saling menghargai sesama agar kekompakan tetap terjaga walau berbeda desa untuk tetap menjaga budaya yang ada.

Kesimpulan penelitian analisis meta ini adalah dari hasil penelusuran 10 artikel dan observasi yang relevan terkait topik kajian pembahasan budaya yang ada di desa bajor meliputi ragam pembahasan sedangkan temuan konsep dari topik pembahasan tersebut rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah dengan diketahuinya nilai-nilai kebudayaan yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya desa bajor maka dapat dikembangkan proses pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran di sekolah. pengembangan pembelajaran dapat mengembangkan minat anak-anak dalam kebudayaan daerahnya.

Penting bagi kita semua untuk menjaga dan melestarikan keragaman budaya di setiap tempat khususnya di desa kita sendiri karena jika kita tidak menjaga dan melestarikan budaya kita sendiri maka budaya kita semakin lama akan hilang dan tergantikan oleh Budaya-budaya asing.

Dalam hal ini pula penting bagi kita semua untuk bekerja sama dan saling mendukung untuk pelestarian budaya kita dan mengembangkan serta menumbuhkan sikap kepedulian terhadap budaya dalam diri generasi muda yang kelak bertanggung jawab pada desa kita sendiri.

#### **SARAN**

1. Menjaga kekompakan dan kerjasama supaya bisa menjaga kelestarian budaya
2. Mengajarkan kepada para pemuda dan anak-anak pentingnya budaya
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budaya
4. Memanfaatkan teknologi sekarang untuk meningkatkan nilai-nilai budaya
5. Tidak terpengaruh oleh budaya asing/ masalah kecil yang akan menurunkan nilai-nilai budaya daerah
6. Menanamkan rasa cinta dan bangga pada budaya sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsu. 2015. "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan." *Jupiter* 14(2): 78-82. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>.
- Berry, Thomas, Lori Cook, Nancy Hill, and Kevin Stevens. 2010. "An Exploratory Analysis of Textbook Usage and Study Habits: Misperceptions and Barriers to Success." *College Teaching* 59(1): 31-39. doi:10.1080/87567555.2010.509376.
- Darwin, Charles. 1895. XXX Oxford University *This Is a Reproduction of a Library Book That Was Digitized by Google as Part of an Ongoing Effort to Preserve the Information in Books and Make It Universally Accessible*. <https://Books.Google.Com>.
- Desa, Perpustakaan. "Membangun-Perpustakaan-Desa-Menjadi-Peletak-Dasar-Lahirnya-Budaya-Baca-Masyarakat-Di-Pedesaan\_convert\_compress.Pdf."
- Dewi, Cintya, Ni Wayan Rustiarini, Correspondensi Author, Fakultas Ekonomi, and Mahasaraswati Denpasar. 2021. "Literasi Pada Perpustakaan Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3: 8-15.
- Hermanto, Bambang. 2019. "Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendidikan Masyarakat." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1(1): 71. doi:10.20961/jpi.v1i1.33098.
- Hill, Clifford, and James Paul Gee. 1993. "Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourses." *Language* 69(2): 393. doi:10.2307/416547.
- Maulida, Habiba Nur. 2015. "120.685 Peran Perpustakaan Daerah." 09(02): 235-51.
- Nuzulia, Atina. 1967. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 濟無No Title No Title No Title.
- Parto, Hilarion Gerri. 2023. "Budaya." *Jurnal Penelitian Humaniora* 28(2). doi:10.21831/hum.v28i2.54032.